



UNIVERSITAS WIRARAJA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT

Alamat : Jalan Raya Sumenep-Pamekasan Km.5 Patean-Sumenep 69451

Telp. : (0328) 664272 Fax : (0328) 673088

Website : www.lppm.wiraraja.ac.id, E_mail : lppm.wiraraja@gmail.com

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 99/SP.HCP/LPPM/UNIJA/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anik Anekawati, M.Si
Jabatan : Ketua LPPM
Instansi : Universitas Wiraraja

Menyatakan bahwa :

- Nama : Isdiantoni, S.P., M.P.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian
- Nama : Dr. Ir. Ida Ekawati, MP
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian
- Nama : Henny Diana Wati, S.P., M.P.
Jabatan : Staf Pengajar Fakultas Pertanian

Telah melakukan cek plagiarisme ke LPPM menggunakan *software turnitin.com* untuk artikel dengan judul "*Budidaya Kelor Organik Pulau Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep*" dan mendapatkan hasil similarity sebesar 12 %

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Sumenep, 22 November 2019

Ketua LPPM
Universitas Wiraraja,

Anik Anekawati, M.Si
NIDN. 0714077402

Cek 3

by Ida Ekawati

Submission date: 21-Nov-2019 10:01AM (UTC+0700)

Submission ID: 1218364453

File name: or_Organik_Pulau_Poteran_Kecamatan_Talango_Kabupaten_Sumenep.pdf (507.68K)

Word count: 1958

Character count: 12926

PROSIDING SENIAS

ISSN:2598-490X

ISBN : 978-602-14286-6-5

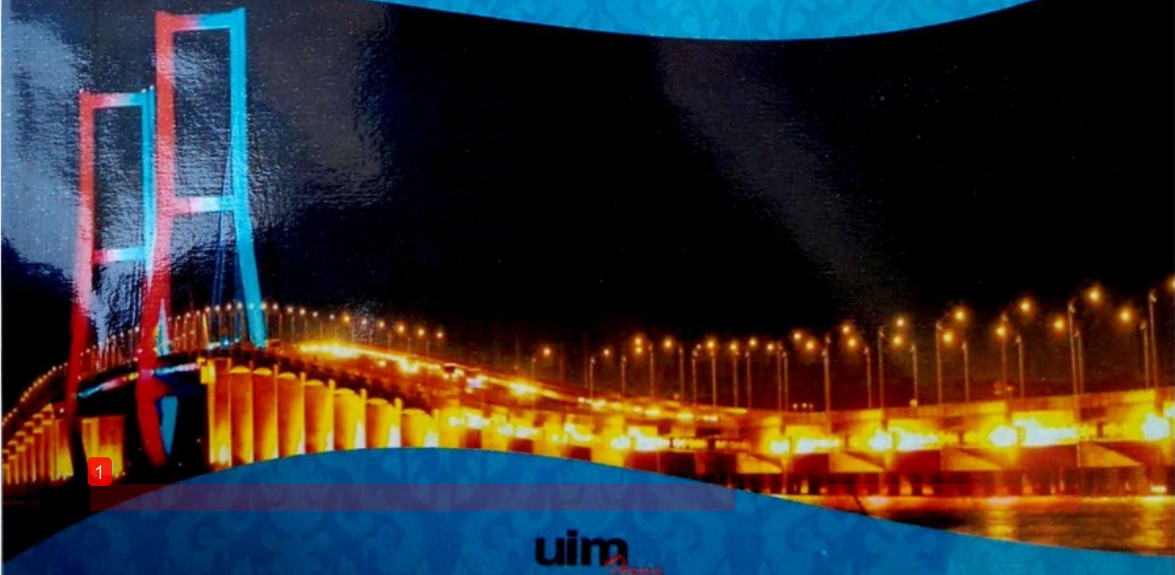


Seminar Nasional

Hasil Pengabdian Masyarakat

Pamekasan, 29 September 2018

Penguatan Peran Perguruan Tinggi dalam
Pemberdayaan Masyarakat di Era Revolusi
Industri 4.0



uim

PROSIDING

Seminar Nasional
Hasil Pengabdian Masyarakat

SENIAS

*“Penguatan Peran Perguruan Tinggi
dalam Pemberdayaan Masyarakat di Era Industri 4.0”*

Pamekasan, 29 September 2018

Editor

Dr. (HC) Buhari, S.Sos., M.Si.
Ary Iswahyudi, S.Si., MT.
Agus Budiyono, M.Pd.
Septiana Kurnia Sari, M.Si.
Aria Wildani, M.Si.

Diterbitkan oleh :

UIM PRESS
UNIVERSITAS ISLAM MADURA

Isdiantoni, dkk. Budidaya Kelor Organik Pulau Poteran Kecamatan Talango Kabupaten Sumenep
**BUDIDAYA KELOR ORGANIK PULAU POTERAN KECAMATAN
TALANGO KABUPATEN SUMENEP**

Isdiantoni¹, Ida Ekawati², Henny Diana Wati³
Fakultas Pertanian, Universitas Wiraraja isdiantoni@wiraraja.ac.id,
idaekawate@yahoo.co.id, hennydianawati@yahoo.co.id

ABSTRAK

Masyarakat petani di Pulau Poteran dalam hal budidaya kelor masih bersifat sederhana. Kelor ditanam di halaman rumah dan lahan tegal sebagai tanaman pembatas lahan. Tidak ada perawatan dan pemeliharaan yang intensif, sehingga kualitas dan produktivitasnya sangat rendah, sehingga program PKM ini perlu direalisasikan untuk Kelompok Wanita Tani Sekar Melati dan Kelompok Tani Makmur Jaya yang masih kurangnya pengetahuan tentang bagaimana budidaya kelor secara organik yang baik dan benar. Di samping itu juga, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bagaimana menghasilkan input produksi (pupuk dan pestisida) organik, untuk mendukung pelaksanaan budidaya kelor organik. Metode kegiatan yang dilakukan, untuk menyelesaikan permasalahan tersebut berupa, penyuluhan dan pelatihan, serta pendampingan dan pembimbingan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan. Penyuluhan dilakukan dengan pendekatan orang dewasa, petani mitra sebagai peserta diajak untuk menata kembali pengalamannya dalam budidaya kelor. Selanjutnya diarahkan untuk menatanya (diskusi) pada pengalaman "baru" (pengetahuan, sikap dan keterampilan), yang mengacu kepada konsep budidaya kelor organik berdasarkan GAP (Indo-GAP) dan SOP budidaya kelor organik. Kegiatan pelatihan, dalam hal ini pembuatan pupuk dan pestisida organik, serta MOL, dilakukan secara partisipatif. Keaktifan peserta dalam setiap tahap proses pengerjaan pembuatan pupuk dan pestisida organik, serta MOL, menjadi tujuan dari pelatihan ini. Harapannya, petani mitra nantinya dapat membuat pupuk dan pestisida organik, serta MOL secara mandiri dan berkeinginan menerapkannya pada budidaya kelor organik. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah adanya dukungan dan respon yang diberikan oleh peserta (petani mitra) cukup baik, dengan mengikuti kegiatan tersebut selama dua hari sampai selesai. Kerjasama Tim PKM-Unjia dan pemateri, juga berjalan lancar, tanpa ada kendala yang berarti. Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan adalah perumusan dan penyusunan GAP dan SOP budidaya kelor organik, serta DEMPLOT budidaya kelor organik di lahan Yayasan Jala Tani Pertiwi. Sementara itu, kegiatan pembimbingan dan pendampingan akan terus dilakukan, selama kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini berlangsung.

Kata Kunci: budidaya kelor, organik, GAP, SOP

1. **PENDAHULUAN**

Pulau Poteran letaknya di sebelah tenggara Pulau Madura. Luas Pulau Poteran mencapai 49,8 km² (Bappeda Kab. Sumenep, 2011) yang masuk ke dalam wilayah administrasi Kecamatan Talango dan terdiri dari 8 desa. Pulau Poteran termasuk pulau yang bertopografi landai dengan tingkat kemiringan rata-rata kurang dari 30% dan berada pada ketinggian di bawah 500 mdpl sehingga masuk dalam kategori dataran rendah.

Kondisi demikian, sangat cocok dengan penyebaran tanaman kelor. Di pulau ini, tanaman kelor sudah dibudidayakan dan tumbuh merata, baik sebagai tanaman pagar di

pekarangan rumah, pembatas lahan maupun sebagai tiang panjat tanaman cabe jamu.

Daun kelor dan buah kelor sebenarnya mempunyai nilai ekonomis karena sebagian petani dapat menjual daun dan buah mudanya ke pasar lokal. Namun budidayanya belum banyak dikembangkan dan dipelajari untuk dapat menghasilkan produksi yang optimal dan sesuai dengan permintaan pasar.

Permintaan pasar terhadap bahan pangan organik ini, lebih mengarah kepada produk pangan organik. Hal ini ditunjukkan dengan lebih besarnya permintaan produk organik daripada penawaran yang tersedia (Pusat Standarisasi dan Akreditasi, 2002).

Petani di Pulau Poteran, dalam membudidayakan tanaman kelor, belum

mengarah pada konsep budidaya organik, meskipun pasar untuk produk kelor mensyaratkan organik. Untuk itu upaya pengembangan budidaya kelor organik adalah sesuatu yang dibutuhkan.

2. METODE PENGABDIAN

Secara garis besar metode yang digunakan untuk mendekati upaya pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh petani di Pulau Poteran adalah dengan penyuluhan, pelatihan partisipatif dan percontohan (Demplot).

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 10 bulan dengan pertimbangan hasil kegiatan demplot, baru dapat terlihat dalam kurun waktu tersebut.

Tempat kegiatan dipusatkan di areal usaha tani Yayasan Jala Tani Pertiwi, yang terletak di Dusun Sakolan Desa Talango Kec. Talango.

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

└ Tahapan Awal

Base line survey merupakan langkah awal dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Survei pendahuluan dilakukan untuk melihat potensi yang ada. Permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan potensi tersebut dan memetakan pendekatan yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada.

Tahap ini memberikan gambaran bagaimana potensi tanaman kelor secara agroklimatologi dan sosial-ekonomi dapat didayagunakan untuk meningkatkan taraf hidup petani. Kendala terhadap upaya ini juga dipetakan, khususnya berkaitan dengan pemenuhan tuntutan pasar. Latar belakang sosial masyarakat petani dikaji sebagai dasar pendekatan memecahkan masalah.

Kebutuhan terhadap bahan dan peralatan serta penunjang lainnya juga diinventarisir agar pelaksanaan kegiatan ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien, termasuk pendekatan terhadap kelembagaan formal dan informal yang diperkirakan dapat mendukung kegiatan tersebut.

└ Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam 2 (dua) kelompok, sebagai strategi kegiatan program, yaitu (1) kegiatan yang bersifat non fisik dan (2) kegiatan yang bersifat fisik.

Kegiatan non fisik, penyuluhan dan sosialisasi yang bersifat partisipatif, meliputi:

- a. Penyuluhan dan sosialisasi mengenai manfaat dan potensi tanaman kelor, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan
- b. Penyuluhan mengenai konsep pertanian organik yang berlandaskan terhadap pendekatan Good Agriculture Practices (GAP) dan Standard Operational Procedure (SOP)
- c. Perumusan dan penyusunan GAP dan SOP budidaya kelor organik untuk dapat dijadikan pedoman pelaksanaan budidaya kelor organik oleh petani Pulau Poteran.

Kegiatan yang bersifat fisik meliputi kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik, pestisida organik dan pemanfaatan MOL serta demplot budidaya kelor organik.

Di samping itu, agar penyebarluasan informasi dan teknologi mengenai budidaya kelor organik berjalan efektif, maka pendekatan desiminasi dilakukan melalui kelembagaan petani, yaitu kelompok tani dan kelompok wanita tani.

Pelibatan tokoh masyarakat, perangkat desa setempat dan penyuluh pertanian lapang, juga dilakukan. Hal ini akan menjadikan dorongan perwujudan program dapat lebih cepat dicapai.

Sebagai bentuk keaktifan dan peran serta mitra dalam kegiatan ini adalah kesediaan mitra untuk hadir pada setiap sesi kegiatan dan bersedia membawa bahan yang diperlukan khususnya di sesi pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik serta pemanfaatan MOL.

Bentuk partisipasi lainnya yang juga ditunjukkan oleh mitra adalah kesediaan melakukan penanaman stek batang kelor secara bersama-sama pada kegiatan demplot, termasuk menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

└ Tahapan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana dampak dan perubahan yang ditimbulkan dari kegiatan ini, terutama terhadap kemampuan pemahaman, perubahan sikap serta peningkatan keterampilan.

Bentuk evaluasi dilakukan sesuai dengan tahapan kegiatan, yaitu:

1. Evaluasi awal, yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pengetahuan mitra, dari penyuluhan yang dilakukan tim PKM.

- Bentuk evaluasinya dilakukan melalui pretest dan posttest serta tingkat kehadiran
2. Evaluasi proses, yang bertujuan mengetahui dukungan dan kendala kegiatan serta dampak pelaksanaan dari kegiatan PKM
 3. Evaluasi akhir, yang bertujuan untuk melakukan perbaikan hal-hal yang masih dianggap diperlukan di dalam kelanjutan program PKM.

2.3. Pengambilan Sampel

Pemilihan dan penentuan mitra pada kegiatan PKM dilakukan secara sengaja (purpose). Pertimbangan yang diajukan adalah melihat banyak sedikitnya dari anggota setiap kelompok tani dan kelompok wanita tani yang berbudidaya tanaman kelor. Sementara itu, penentuan lokasi dipilih berdasarkan pertimbangan relatif rendahnya penggunaan input produksi berbahan kimia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterbatasan pengetahuan petani di Pulau Poteran terhadap manfaat dan potensi tanaman kelor menjadikan perlunya dilakukan penyuluhan tentang manfaat dan potensi tanaman kelor, baik dari aspek sosial, ekonomi maupun lingkungan.

Di samping itu, kehendak pasar yang meminta jaminan keamanan terhadap komoditas bahan pangan juga harus diketahui oleh petani kelor. Hal tersebut sangat penting apabila tanaman kelor diharapkan menjadi komoditas yang komersial.

Konsep budidaya organik merupakan salah satu "jalan" untuk menjamin keamanan bahan pangan. Agar budidaya organik yang dilakukan dapat dipertanggung jawabkan, maka penggunaan landasan GAP dan SOP dalam praktik budidaya kelor organik merupakan faktor kunci.

Oleh karenanya, pengetahuan petani terhadap hal tersebut perlu ditingkatkan melalui penyuluhan konsep pertanian organik yang berlandaskan terhadap pendekatan Good Agriculture Practices (GAP) dan Standard Operational Prosedure (SOP).

Kegiatan pelatihan pembuatan pupuk dan pestisida organik serta pemanfaatan MOL (mikro organisme lokal) dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan petani dalam menyediakan input produksi bagi usaha budidaya organik.

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan melalui pendekatan pendidikan orang dewasa, yaitu dengan menata kembali pengalaman masa lalu yang telah dimiliki oleh petani dalam membudidayakan kelor. Untuk selanjutnya mencoba memberikan pengalaman "baru" (pengetahuan dan keterampilan) yang mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM).

Berjalannya diskusi dan timbulnya pertanyaan yang kritis dari peserta PKM serta kemampuan menjawab terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Tim dan Pemateri PKM menjadi indikator timbulnya pengetahuan dan pemahaman peserta materi penyuluhan.

Sementara itu, kemampuan peserta dalam mencoba secara mandiri terhadap pembuatan pupuk dan pestisida organik serta pemanfaatan MOL (mikro organisme lokal) menunjukkan mulai timbulnya keterampilan peserta dalam membuat input produksi yang menunjang usaha budidaya kelor organik.

Guna mendorong timbulnya sikap petani yang mengarah kepada keyakinan akan penting dan bermanfaatnya budidaya organik, untuk meningkatkan nilai jual produk kelor yang dihasilkan dari usaha budidayanya, maka pelibatan petani dalam perumusan dan penyusunan GAP dan SOP budidaya kelor organik sangat penting dilakukan.

Kegiatan percontohan berupa demplot (demonstrasi plot) juga dilakukan untuk menimbulkan sikap dan keyakinan akan pembuktian dari apa yang selama ini coba dipahami, yaitu kemampuan menghasilkan produk kelor organik secara baik dan benar serta manfaatnya baik secara sosial, ekonomi dan lingkungan.

Penerimaan terhadap konsep budidaya kelor organik oleh petani mitra, dalam kegiatan PKM ini, terlihat dari adanya kerelaan petani untuk memberikan pengalamannya dalam proses perumusan dan penyusunan dokumen GAP dan SOP budidaya kelor organik.

Kemauan petani mitra dalam menanam dan memelihara percontohan budidaya kelor organik dapat juga dilihat sebagai kemauan atau sikap menerima konsep model budidaya kelor organik di Pulau Poteran.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Upaya untuk meningkatkan atau merubah perilaku petani di Pulau Poteran untuk

Cek 3

ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	3%
2	www.ppk-kp3k.kkp.go.id Internet Source	3%
3	sml14001.files.wordpress.com Internet Source	2%
4	anekaragambudidaya.blogspot.com Internet Source	2%
5	dodikfaperta.blogspot.com Internet Source	1%
6	syarimhijau.blogspot.com Internet Source	1%
7	www.gedepangrango.org Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%
9	www.pustaka.ut.ac.id	

Exclude quotes On

Exclude matches < 10 words

Exclude bibliography On